

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi penting yang perlu dikembangkan sejak dini pada peserta didik, terutama di jenjang Sekolah Dasar. Dalam pembelajaran, berpikir kritis ditandai dengan kemampuan siswa untuk mengemukakan ide-ide baru, solusi alternatif, serta menghasilkan jawaban yang unik terhadap permasalahan yang dihadapi. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran di sekolah dasar masih banyak yang bersifat satu arah dan berpusat pada guru (teacher-centered), sehingga siswa cenderung pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam proses berpikir.

Model pembelajaran yang kurang bervariasi dan minim melibatkan siswa dalam proses interaksi sosial juga menjadi salah satu penyebab rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan mampu merangsang siswa untuk mengemukakan ide-idenya.

Di SD Negeri 01 Sikasur, Kecamatan Belik, Kabupaten Pematang Jaya pelaksanaan pembelajaran di kelas V sendiri masih berpusat pada guru dan didominasi model Ceramah. Model ini menunjukkan kondisi pembelajaran dimana siswa cenderung pasif, mudah bosan, dan tidak terpacu dan termotivasi untuk berpikir kritis. Hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dimana banyak siswa yang belum mencapai capaian akademik dan perkembangan kognitif secara keseluruhan dengan maksimal. Dengan adanya perubahan model pembelajaran yang diterapkan dapat membantu kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah, berinovasi dan beradaptasi.

Salah satu model pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis adalah **Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS)**. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir mandiri, berdiskusi dengan pasangan, dan berbagi hasil pemikiran di forum kelas. Proses ini mampu mendorong partisipasi aktif, keberanian berpendapat, dan keberagaman ide.

Agar pembelajaran lebih menarik dan kontekstual, model TPS dapat dipadukan dengan **media kartu edukatif ‘KAFADOPI’** yang bersifat visual dan interaktif. Media tersebut dapat membantu siswa memahami konsep melalui gambar dan kata kunci, serta memudahkan mereka dalam mengaitkan ide secara kritis. Selain itu media yang menarik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan merangsang kreativitas.

Berdasarkan permasalahan dan potensi solusi tersebut penelitian ini di fokuskan pada penerapan model Think-Pair-Share (TPS) yang dipadukan dengan media kartu **edukatif ‘KAFADOPI’**. Perpaduan ini diharapkan dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di SD Negeri 01 Sikasur. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah " Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share dengan media kartu **edukatif ‘KAFADOPI’** dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar siswa kelas V SD Negeri 01 Sikasur, Kecamatan Belik, Kabupaten Pematang?".

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengkaji lebih dalam terkait efektivitas penerapan model *Think Pair Share* dengan media kartu **edukatif ‘KAFADOPI’** dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan model pembelajaran yang kreatif, inovatif, efektif, dan meningkatkan peran aktif siswa.

Berdasarkan hal tersebut, penulis memilih topic penelitian "**Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* Dengan Media KAFADOPI (Kartu Fakta dan Opini) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar**".

2. Lingkup Pengabdian dan Pengembangan

a. Lingkup Pengabdian

Sebagai pendidik dan wali kelas di kelas V SD Negeri 01 Sikasur, ruang lingkup pengabdian mencakup berbagai aspek yang bertujuan untuk menciptakan peningkatan kualitas pembelajaran dan lingkungan belajar yang baik. Tanggung jawab pendidik tidak hanya sebatas pada ruang akademik tetapi juga membangun karakter siswa. Berperan juga dalam mengembangkan potensi siswa. Serta bisa menjalin hubungan dan komunikasi yang baik dengan orangtua/wali siswa untuk mendukung perkembangan mereka di lingkungan rumah. Sebagai pendidik bisa merancang

pembelajaran mulai dari perencanaan dan pelaksanaan dengan maksimal dan adanya evaluasi secara berkala untuk mengetahui progres peserta didik. Sebagai wali kelas bertanggung jawab dengan baik atas pengelolaan administrasi kelas, menciptakan suasana kelas yang nyaman, bisa menangani permasalahan siswa serta menjadi penghubung antara sekolah dan orangtua siswa dalam menyampaikan perkembangan siswa selama di sekolah untuk progres yang lebih baik.

Selain tugas-tugas tersebut sebagai pendidik juga aktif terlibat dalam pengembangan diri baik dengan rekan sejawat maupun aktif mengikuti pelatihan-pelatihan baik yang diadakan oleh lingkungan sekolah maupun dari luar untuk meningkatkan pembelajaran di SDN 01 Sikasur. Segala yang di usahakan dengan dedikasi, kerja keras dan inovasi saya percaya bisa memberikan hasil yang baik bagi generasi penerus bangsa.

b. Lingkup Pengembangan

Pembelajaran konvensional yang masih sering digunakan memberikan tantangan untuk menciptakan pembelajaran dengan suasana yang menarik dan interaktif bagi siswa. Penggunaan metode ceramah membuat siswa pasif, mudah bosan dan kurang termotivasi untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Selain itu kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan diskusi dengan temannya. Untuk mengatasi tantangan tersebut saya berinovasi dengan menerapkan pembelajaran kooperatif *Tipe Think-Pair-Share* dengan media kartu edukatif “KAFADOPI”. Hal ini bertujuan untuk mengajak siswa mencoba berpikir kritis, peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) khususnya kemampuan berpikir kreatif, berdiskusi dan mempresentasikannya didepan kelas. Siswa dilibatkan untuk berpartisipasi aktif dan membangun kerja sama serta pemecahan masalah antar siswa. Penggunaan media kartu edukatif “KAFADOPI” dalam media pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan daya ingat siswa, membantu pemahaman konsep abstrak, menstimulasi aktivitas belajar siswa, mempermudah pembelajaran berbasis kooperatif. Hal ini diharapkan dapat mempermudah dan meningkatkan pemahaman siswa, mendukung pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna, serta menumbuhkan sikap saling bertanggung jawab dan menghargai dalam belajar.

3. Tujuan Tugas Akhir

a. Tujuan Umum

Mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dengan media kartu edukatif “KAFADOPI” untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

b. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi permasalahan rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran.
2. Menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Mengembangkan dan memanfaatkan media kartu edukatif untuk mendukung proses pembelajaran yang menarik dan interaktif.
4. Meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses berpikir dan diskusi melalui strategi Think-Pair-Share.
5. Menilai efektivitas kombinasi model TPS dan media kartu edukatif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.
6. Melakukan refleksi dan perbaikan berkelanjutan terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan.

4. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis:

Menambah referensi dan kajian ilmiah terkait implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, khususnya pada jenjang sekolah dasar.

b. Manfaat Praktis:

- 1) **Bagi Guru:** Memberikan alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam mengembangkan potensi siswa.
- 2) **Bagi Siswa:** Meningkatkan keaktifan, kreativitas, dan kepercayaan diri dalam mengemukakan ide.
- 3) **Bagi Sekolah:** Mendorong terciptanya budaya pembelajaran aktif dan kolaboratif di lingkungan sekolah.

- 4) **Bagi peneliti lain:** Menjadi referensi untuk penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share.